

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri tepung aren telah terdapat di berbagai wilayah di Indonesia, misalnya di Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Industri tepung aren di wilayah ini masih dikelola oleh masyarakat setempat, sehingga terlihat pengolahan limbah industri dari produksi pati atau tepung aren ini masih belum dikelola dengan baik. Produksi pati atau tepung aren ini menghasilkan limbah padat dan limbah cair yang merupakan hasil sampingan pada tahap pematuran atau pelepasan pati dari serat dan pengendapan tepung aren, penanganan tidak sempurna, limbah padat pabrik aci kawung menimbulkan polusi udara. Selain itu limbah cair pabrik juga mencemari sungai. Kondisi itu sangat, terasa ketika musim kemarau. Karena pada saat bersamaan, warga mempergunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari sehingga sempat ada kelompok masyarakat yang mendemo untuk menutup pabrik aren karena terganggu oleh bau busuk limbah aren dan polusi air sungai dari limbah aren tersebut.

Sungai yang berada di kawasan industri kecil dan menengah yang ada di Kecamatan Cijeungjing yaitu ada 2 Sungai Cisepet dan Sungai Cibuyut. Sungai tersebut merupakan anak sungai dan status pencemaran lingkungan atas anak sungai tersebut berstatus ringan. Kualitas air sungai di Sungai Cisepet yang mengalir di Desa Kertaharja yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Cijeungjing penghasil pati aren mempunyai DO sebesar 5,04 dan 6,02 dan BOD sebesar 16 dan 5 (*Sumber : Satuan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Ciamis*).

Air limbah (*waste water*) adalah kotoran dari masyarakat dan rumah tangga dan juga yang berasal dari industri, air tanah, air permukaan serta buangan lainnya. Dengan demikian air buangan ini merupakan hal yang bersifat kotoran umum (Sugiharto:1987). Sedangkan pada kegiatan industri, jenis dan sumber limbah yang dihasilkan oleh industri sebagai berikut. *Industri makanan* diantaranya industri pengalengan, permen, bir, susu dan keju, pemrosesan produk pertanian, pemrosesan daging limbahnya

merupakan senyawa organik dalam bentuk suspensi, koloid dan larutan. *Industri logam dan pertambangan* volume limbahnya besar dan mengandung banyak padatan tersuspensi. *Industri pemrosesan bahan bakar*, seperti *oil refinery*, *gas reforming* limbahnya bersifat toksik. *Industri kimia*, seperti industri pupuk, logam berat, pestisida dan farmasi limbahnya bersifat toksik. *Industri elektroplating dan engineering works* limbahnya bersifat toksik. Industri tekstil, penyamakan kulit dan kertas limbahnya berupa zat organik.

Pengolahan air limbah industri bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dilakukan dengan mengurangi jumlah dan kekuatan air limbah industri sebelum dibuang ke perairan penerima. Tingkat pengurangan yang diperlukan dapat diperkirakan berdasarkan data karakteristik air limbah dan persyaratan baku mutu lingkungan yang berlaku.

Peraturan Pemerintah RI No : 82 tahun 2001, baku mutu air limbah adalah ukuran batas atau kadar unsur pencemar yang ditenggang keberadaannya dalam air limbah yang akan dibuang atau dilepas ke dalam sumber air dari suatu usaha atau kegiatan.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Undang-Undang yang diantara isinya menyampaikan bagaimana menjaga kelestarian lingkungan hidup dan bagaimana kegiatan usaha industri dan/atau usaha pengelolaan dan/atau lainnya melakukan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kesinambungan lingkungan hidup yang disampaikan melalui pasal-pasal nya. Pasal 22 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengamanatkan : Setiap usaha dan/atau kegiatan yang berdampak penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki AMDAL.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2014 Tentang baku Mutu Air Limbah adanya industri gula yaitu usaha dan atau kegiatan di bidang pengolahan tebu menjadi gula dan turunannya yang digunakan untuk konsumsi manusia atau pakan.

Partisipasi masyarakat di bidang kesehatan berarti keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan setiap permasalahan. Di dalam hal ini masyarakat sendirilah yang aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program kesehatan masyarakatnya. Lembaga atas wadah yang ada di masyarakat hanya dapat memotivasi, mendukung dan membimbingnya. (Notoatmodjo, 2007).

Oleh karena itu diperlukannya penanganan yang dilihat dari partisipasi masyarakat dalam mengatasi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah industri pabrik pati aren di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Penelitian ini nantinya berupa seberapa besar masyarakat yang terkena dampak dan masyarakat yang diberikan manfaat.

1.2 Rumusan Masalah

Kegiatan industri tentunya banyak yang menjadi faktor pendukung salah satunya dalam hal pengelolaan limbah dari industri tersebut serta bagaimana penanganan dari masyarakat sekitar. Jika tidak ditangani secara cepat maka akan terjadinya pencemaran secara terus-menerus terutama pembuangan limbah industri kecil dan menengah yang belum ditangani dengan baik. Dari identifikasi permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah industri pati aren?
2. Bagaimana arahan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah industri pati aren?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran dalam penelitian dilakukan agar peneliti memiliki acuan untuk mencapai apa yang diinginkannya, adapun tujuan dan sasaran dari penelitian.

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang diharapkan dari permasalahan diatas yaitu mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah industri pati aren di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang perlu dicapai dalam penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah industri, yaitu:

1. Teridentifikasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah pati aren di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing;
2. Arahkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah patiaren di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam studi ini terdiri dari ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi dan ruang lingkup substansi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Secara geografis letak Kecamatan Cijeungjing diantara 1080238'00" Bujur Timur dan 7010'44" – 7028'00" Lintang Selatan, luas wilayah meliputi areal kurang lebih 56,9 km². Berikut ini merupakan Tabel I.1 mengenai jumlah penduduk serta kepadatan penduduk dilihat per desa di Kecamatan Cijeungjing. Adapun batas administrasi Kecamatan Cijeungjing adalah:

- Sebelah Utara : Kecamatan Sukadana dan Kecamatan Ciamis.
- Sebelah Timur : Kecamatan Cisaga dan Kota Banjar.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Cimaragas dan Kabupaten Tasikmalaya.
- Sebelah Barat : Kecamatan Ciamis.

Tabel I.1
Jumlah Penduduk, Luas Desa dan Kepadatan di
Kecamatan Cijeungjing Tahun 2013

No.	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Desa (km ²)	Kepadatan (Jiwa/km ²)
1	Handapherang	6.136	5,51	1.114
2	Ciharalang	5.786	7,03	823
3	Bojongmengger	6.856	6,36	1.078
4	Karangkamulyan	3.716	4,56	815
5	Kertabumi	2.899	5,92	490
6	Cihjeungjing	3.244	3,11	1.043
7	Pamalayan	4.596	4,74	970
8	Dewasari	6.574	3,19	2.061
9	Utama	3.667	2,25	1.630
10	Kertaharja	4.878	7,20	678
11	Karanganyar	2.611	7,03	371
Jumlah		50.961	56,90	11.073

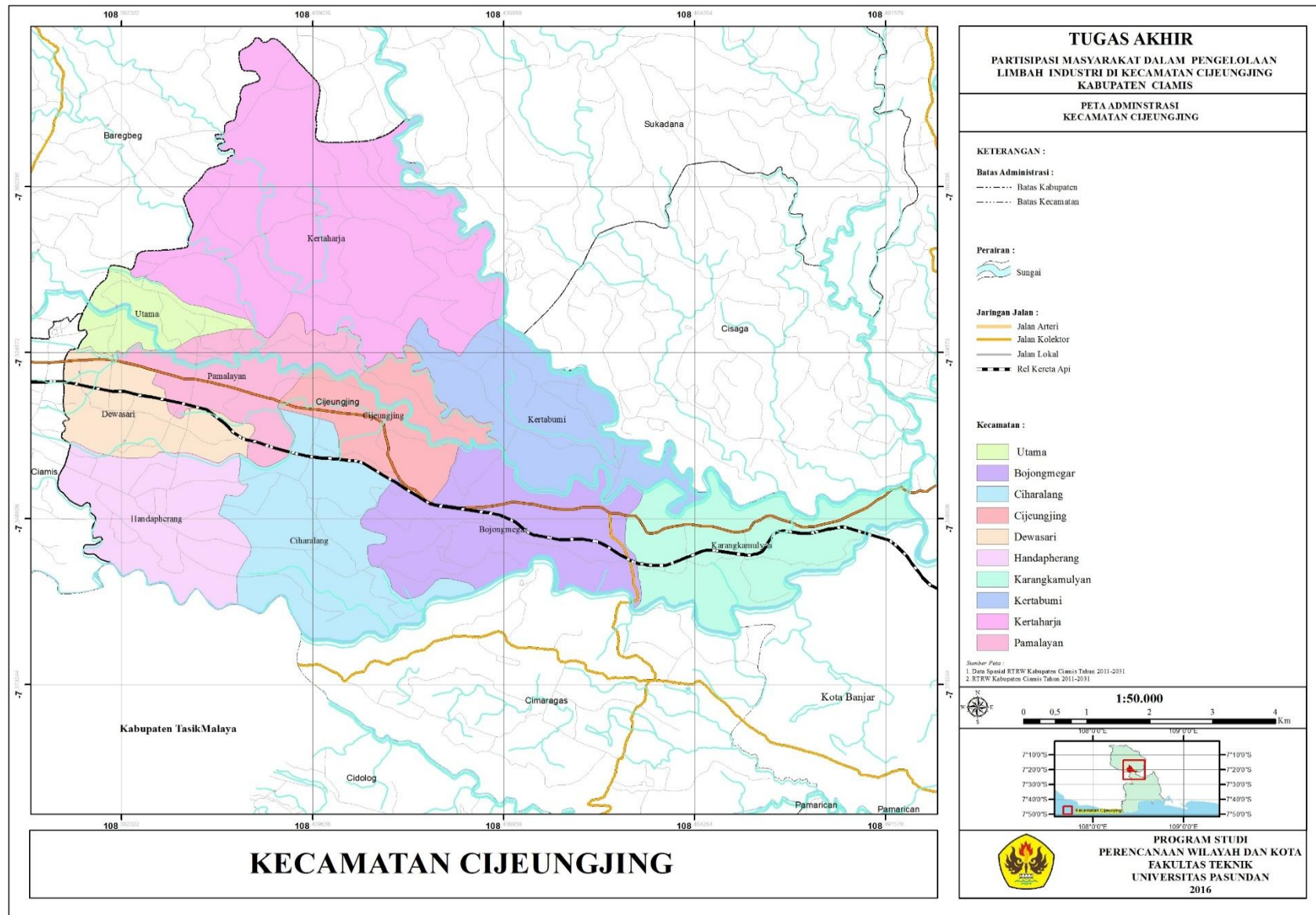
Sumber : Kecamatan Cijeungjing Dalam Angka Tahun 2014

- **Batasan Wilayah**

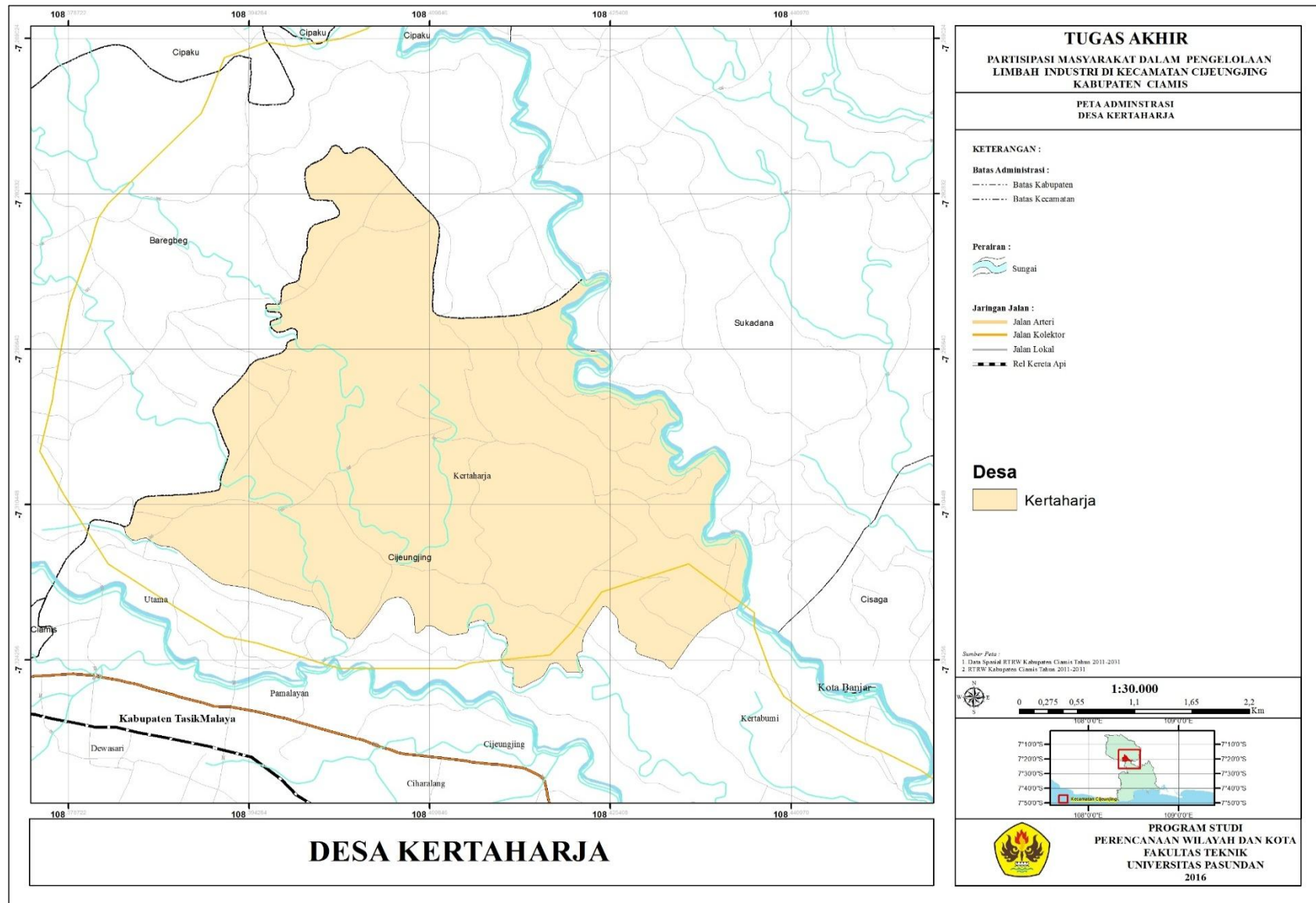
Adapun desa yang menjadi pusat pembuatan pabrik pati aren berada di Desa Kertaharja yang teraliri oleh anak Sungai Cisepet yang merupakan DAS Cimuntur. Jumlah penduduk Desa Kertaharja berjumlah 4.878 jiwa dengan luasan 7,20 km² dengan kepadatan penduduk sebesar 678 jiwa/km². Desa Kertaharja mempunyai 5 Dusun 15 RW dan 39 RT. Jumlah pabrik pati aren atau yang sering disebut aci kawung ini berjumlah 6 pabrik yang terpusat di Dusun Sarayuda RW 07 dan RW 08. Adapun batas administrasinya dapat dilihat dibawah ini.

- Sebelah Utara : Kecamatan Sukadana dan Kecamatan Ciamis.
- Sebelah Timur : Kecamatan Sukadana dan Kecamatan Cisaga.
- Sebelah Selatan : Desa Cijeungjing, Desa Utama, Desa Pamalayan dan Kecamatan Cimaragas.
- Sebelah Barat : Kecamatan Baregbeg.

Gambar 1.1
Peta Administrasi Kecamatan Cijeungjing



Gambar 1.2
Peta Administrasi Desa Kertaharja



- **Batasan Penelitian**

Adapun batasan studi dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti partisipasi masyarakat yang ditinjau dari jenis partisipasi, bentuk partisipasi masyarakat dan elemen peran serta masyarakat dalam pengelolaan limbah industri pati aren.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dibahas dalam penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Industri dengan batasan :

1. Teridentifikasinya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah pati aren di Desa Kertaharja dengan melihat dari kondisi eksisting yang dilihat dari jenis partisipasi masyarakat, bentuk partisipasi masyarakat serta melihat elemen peran serta masyarakat secara eksisting.
2. Terumusnya arahan partisipasi masyarakat untuk pengelolaan limbah industri pati aren di Desa Kertaharja dengan memperhatikan hasil dari kondisi eksisting partisipasi masyarakat yang ada di industri tersebut.

1.5 Metodologi

Cara yang tepat untuk melakukan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metodologi penelitian bertujuan untuk memudahkan proses pembahasan studi secara struktur dan terarah. Pencapaian tujuan studi biasanya akan melalui beberapa tahapan studi, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan berupa pengumpulan data dan informasi terbaru, yang berisikan studi mengenai karakteristik Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah industri pati aren.
2. Tahap perencanaan terdiri dari penentuan wilayah studi.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

Metode pengambilan data dilakukan yaitu dengan metode penelitian dan studi literatur terdahulu, dan metode analisis yang digunakan yaitu secara kualitatif. Adapun pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Metode pengambilan data primer yaitu metode pengambilan data yang didapatkan secara langsung dari lapangan dengan cara mengamati objek-objek pengamatan. Bentuk pengumpulan data secara primer dapat berupa :

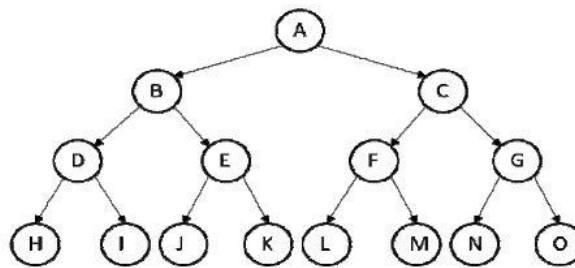
- Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara melihat kondisi pengelolaan limbah pati aren dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah pati aren.
- Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data, untuk mengetahui kondisi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah pati aren.
- Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah pati aren yang ada saat ini.
- Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen berbentuk visualisasi terkait dengan kondisi eksisting pengelolaan limbah pati aren serta kondisi eksisting partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah pati aren tersebut.

2. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Metode sekunder mengumpulkan data dengan mendatangi instansi-instansi terkait yang terdapat data yang di butuhkan dalam kajian ini.
3. Teknik sampling merupakan teknik atau metodologi yang dipergunakan untuk memilih dan mengambil unsur-unsur atau anggota-anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel yang representatif untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah industri pati aren.

1.5.2 Metoda Penentuan Sampel

Teknik sampling yang dipilih adalah *snowball sampling*. Teknik sampling *snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Teknik sampling *snowball* (bola salju) adalah metoda sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metoda ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu. (Neuman, 2003).

Pada prinsip pelaksanaannya *snowball sampling* yaitu mengambil sejumlah kasus melalui hubungan keterkaitan dari satu orang dengan orang yang lain atau satu kasus dengan kasus lain, kemudian mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama, demikian seterusnya.



Gambar I.3
Bagan Teknik Sampling Snowball

Responden sebagai sampel yang mewakili populasi, kadang tidak mudah didapatkan langsung di lapangan. Untuk dapat menemukan sampel yang sulit diakses, atau untuk memperoleh informasi dari responden mengenai permasalahan yang spesifik atau tidak jelas terlihat di dunia nyata, maka teknik sampling *snowball* merupakan salah satu cara yang dapat diandalkan dan sangat bermanfaat dalam menemukan responden yang dimaksud sebagai sasaran penelitian melalui keterkaitan hubungan dalam suatu jaringan, sehingga tercapai jumlah sampel yang dibutuhkan.

Manfaat *snowball* sampling yaitu efektif untuk penelitian yang terkait dengan komunitas yang terselubung, isu-isu yang sulit diungkapkan dengan jelas atau tidak terlihat nyata, isu-isu komunikasi, dan lain sebagainya.

Untuk ukuran sampel terdiri dari :

- Besar (>30).
- Medium (10 – 30).

(Sumber: Patton (1990); Salganik (2007); Suhardjo (2008))

Penelitian terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah pati aren di Desa Kertaharja penentuan sampelnya berjumlah 20 sampel dengan kategori medium antara 10-30 sampel.

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang mempunyai syarat menjadi sampel (Hidayat, 2007). Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat

mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Hidayat, 2007). Adapun kriteria inklusi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Masyarakat yang berada di sekitar industri pati aren;
2. Masyarakat yang berada di sekitar atau bertempat tinggal berdekatan dengan aliran sungai;
3. Masyarakat yang dianggap mengetahui permasalahan mengenai pencemaran yang diakibatkan oleh industri pati aren misalnya Ketua RT/Ketua RW/Kepala Desa;
4. Instansi-instansi yang dianggap mengetahui mengenai permasalahan pencemaran tersebut.

Tabel I.2
Matriks Pemilihan Narasumber

No.	Narasumber	Alasan Dipilih	Data Yang Didapat
1	Masyarakat yang berada di sekitar industri pati aren	Dampak dari pencemaran yang diakibatkan oleh industri tersebut tentunya yang paling merasakan yaitu masyarakat yang berada di sekitar industri	✓ Kondisi eksisting pengelolaan limbah industri pati aren. ✓ Potensi yang dihasilkan. ✓ Permasalahan yang ada. ✓ Keinginan dan harapan masyarakat untuk kedepannya. ✓ Arahan dan masukan-masukan terhadap penelitian yang sedang dilakukan.
2	Masyarakat yang berada di sekitar atau bertempat tinggal berdekatan dengan aliran sungai	Aliran sungai yang telah tercemar mengakibatkan lingkungan menjadi terganggu terutama masyarakat yang tinggal didekat bantaran aliran sungai	✓ Kondisi eksisting pengelolaan limbah industri pati aren. ✓ Potensi yang dihasilkan. ✓ Permasalahan yang ada. ✓ Keinginan dan harapan masyarakat untuk kedepannya. ✓ Arahan dan masukan-masukan terhadap penelitian yang sedang dilakukan.
3	Masyarakat yang dianggap mengetahui permasalahan mengenai pencemaran yang diakibatkan oleh	Dalam hal ini tentunya para sesepuh atau yang dituakan pasti mengetahui segala peristiwa penting yang terjadi disekitar lingkungannya ditambah lagi dengan adanya keluhan-keluhan	✓ Kondisi eksisting pengelolaan limbah industri pati aren. ✓ Potensi yang dihasilkan. ✓ Permasalahan yang ada.

No.	Narasumber	Alasan Dipilih	Data Yang Didapat
	industri pati aren misalnya Ketua RT/Ketua RW/Kepala Desa	dari masyarakat terkait dengan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh industri pati aren	✓ Keinginan dan harapan dari Ketua RT/Ketua RW/ Kepala Desa untuk kedepannnya. ✓ Arahan dan masukan-masukan terhadap penelitian yang sedang dilakukan.
4	Instansi-instansi yang dianggap mengetahui mengenai permasalahan pencemaran tersebut	Selain dari masyarakat tentunya instansi-instansi terkait yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan serta kebijakan-kebijakan dapat memberikan informasi sesuai dengan hasil yang telah diolah serta dapat memberikan pendapat mengenai penelitian ini secara individu	✓ Sebaran industri pati aren di Desa Kertaharja. ✓ Cara pembuangan, penanganan serta pemanfaatan industri pati aren. ✓ Tingkat pencemaran daerah aliran sungai. ✓ Pendapat dari para pihak perwakilan instansi-instansi.

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2016

1.5.3 Metode Analisis

A. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dimana peneliti memberikan penjelasan mengenai individu atau sekelompok orang yang diharapkan mendapatkan informasi mengenai gambaran objek tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya yang dilihat dari sikap dan pandangan yang terjadi di dalam masyarakat.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah pati aren dengan cara melakukan survei lapangan langsung, mengamati kondisi keadaan sebenarnya, melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang dianggap mengetahui keadaan di lapangan, menyebarkan kuisioner serta mendokumentasikan kondisi yang berada di lapangan pada saat itu.

B. Analisis Partisipasi Masyarakat

Penelitian ini mengkaji mengenai partisipasi masyarakat dengan melihat jenis partisipasi masyarakat, bentuk partisipasi masyarakat, dan elemen-elemen partisipasi masyarakat yang dikaji dalam penelitian ini mencakup 4 elemen yaitu : motivasi, komunikasi, koordinasi serta mobilisasi dari peran serta masyarakat tersebut. Adapun perinciannya sebagai berikut :

Tabel I.3
Bentuk Partisipasi Masyarakat Menurut Keith Davis

No.	Bentuk Partisipasi Masyarakat
1	Konsultasi
2	Sumbangan spontan
3	Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan donornya berasal dari sumbangan dari individu/instansi yang berada diluar lingkungan tertentu
4	Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari, dan dibiayai seluruhnya oleh komunikasi
5	Sumbangan dalam bentuk kerja
6	Aksi massa
7	Mengadakan pembangunan
8	Membangun proyek komuniti yang bersifat otonom

Sumber : Keith Davis Dalam Sastropetro (1986)

Tabel I.4
Jenis Partisipasi Masyarakat Menurut Keith Davis

No.	Jenis Partisipasi Masyarakat
1	Pikiran (<i>psychological participation</i>)
2	Tenaga (<i>physical participation</i>)
3	Keahlian (<i>participation with skill</i>)
4	Barang (<i>material participation</i>)
5	Uang (<i>money participation</i>)

Sumber : Keith Davis Dalam Sastropetro (1986)

Tabel I.5
Elemen Peran Serta Masyarakat

No.	Elemen Peran Serta Masyarakat	Pengertian
1	Motivasi	Motivasi adalah persyaratan masyarakat untuk berpartisipasi, tanpa motivasi masyarakat sulit untuk berpartisipasi di semua program. Timbulnya motivasi harus dari masyarakat itu sendiri dan pihak luar hanya memberikan dukungan dan motivasi saja.
2	Komunikasi	Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan yang dapat menyampaikan ide dan penerimaan informasi kepada masyarakat.
3	Koordinasi	Koordinasi merupakan suatu usaha kerjasama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi.
4	Mobilisasi	Mobilisasi merupakan partisipasi yang bukan hanya terbatas pada tahap pelaksanaan program.

Sumber : Notoatmodjo, 2007

1.6 Kerangka Pemikiran

Untuk melakukan penelitian maka dibutuhkan alur pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam melakukan penelitian studi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Industri di Kecamatan Cijeungjing. Lihatlah bagan alir dibawah ini.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan Tugas Akhir yang akan dilakukan secara garis besar adalah sebagai berikut:

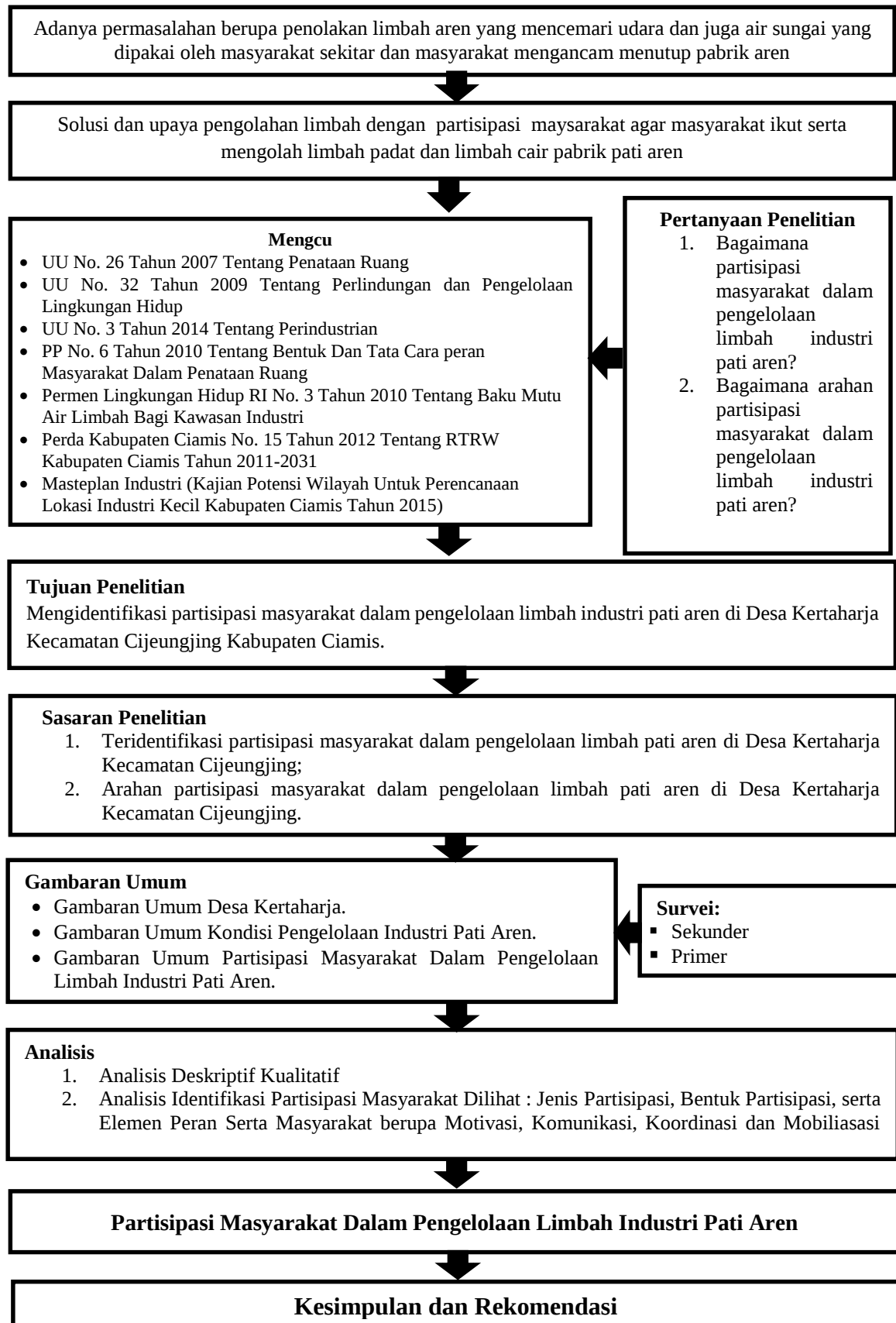
BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal penulisan yang berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan materi, metodologi, kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai kajian teori yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dan teori terkait limbah padat dan limbah cair industri serta peraturan-peraturan terkait dalam peran serta masyarakat dan pengelolaan limbah industri.

Kerangka Pemikiran



BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum atau karakteristik Desa Kertaharja, kondisi pengelolaan limbah pati aren dan kondisi partisipasi masyarakat secara eksisting dalam pengelolaan limbah industri pati aren di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

BAB IV ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai analisis berupa partisipasi masyarakat dilihat dari jenis partisipasi dan bentuk partisipasi serta elemen partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah pabrik pati aren di Desa Kertaharja Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisis, memberikan rekomendasi berupa saran terhadap kesimpulan yang diperoleh serta batasan studi penelitian mengenai pengelolaan limbah industri di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.